

ABSTRAK

Mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan selama menjalani pendidikan di daerah yang berbeda dari tempat asalnya sehingga berisiko mengalami penurunan kesejahteraan psikologis dan belum mencapai kondisi *flourishing*. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara *self-compassion* dengan *flourishing* pada mahasiswa rantau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-compassion* dengan *flourishing* pada mahasiswa rantau. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *self-compassion* dengan *flourishing* pada mahasiswa rantau. Subjek penelitian ini adalah 169 mahasiswa rantau berusia 18–25 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala dengan format skala Likert yaitu Skala *Flourishing* berdasarkan *The PERMA-Profilier* yang dikembangkan oleh Butler dan Kern (2016), diadaptasi oleh Elfida dkk. (2021) serta dimodifikasi oleh Almisari (2023) dan Modifikasi Skala Welas Diri (SWD) yang dikembangkan peneliti berdasarkan Skala Welas Diri hasil adaptasi Sugianto, Suwartono, dan Sutanto (2020) dari *Self-Compassion Scale* yang dikembangkan oleh Neff (2003). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-compassion* dengan *flourishing* pada mahasiswa rantau ($r = 0,218$; $p = 0,004$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self-compassion* memberikan kontribusi sebesar 4,7% terhadap *flourishing* sedangkan 95,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, semakin tinggi *self-compassion* yang dimiliki mahasiswa rantau, maka semakin tinggi pula tingkat *flourishing* yang dimiliki.

Kata kunci: *flourishing, mahasiswa rantau, self-compassion*

ABSTRACT

University students studying away from their hometowns often encounter various challenges while pursuing higher education in a different region, placing them at risk of decreased psychological well-being and preventing them from achieving flourishing. This study aimed to examine the relationship between self-compassion and flourishing among these students. The proposed hypothesis stated that there is a positive relationship between self-compassion and flourishing among university students studying away from their hometowns. The participants were 169 students aged 18–25 years selected using purposive sampling. Data were collected using two Likert-type scales: the Flourishing Scale based on the PERMA-Profil developed by Butler and Kern (2016), adapted by Elfida et al. (2021), and modified by Almisari (2023), and a modified Skala Welas Diri (SWD) developed by the researcher based on the Indonesian adaptation by Sugianto, Suwartono, and Sutanto (2020) of Neff's (2003) Self-Compassion Scale. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation analysis. The results revealed a significant positive relationship between self-compassion and flourishing ($r = .218$, $p = .004$), supporting the proposed hypothesis. The coefficient of determination indicated that self-compassion contributed 4.7% to flourishing, while the remaining 95.3% was explained by other factors not examined in this study. In conclusion, higher self-compassion was associated with higher flourishing among university students studying away from their hometowns.

Keywords: *flourishing, self-compassion, students living away from home*